

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Kini, pendidikan bukanlah barang konsumsi monopoli kaum perkotaan saja. Jauh dari itu, masyarakat pedesaan pun bergelimang keinginan untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Zaman telah membuat kita berangsur mengubah orientasi hidup dari orientasi “kini” menjadi “masa depan”. Manusia semakin sadar akan pentingnya menanam benih investasi masa depan bernama pendidikan.

Kondisi ini membuat banyak orang yang hidup di pelosok pergi merantau, mencari sumber ilmu di perkotaan. Selain itu, distribusi kualitas sarana dan prasarana pendidikan pun seringkali tidak memihak masyarakat pelosok. Akhirnya banyak orang di negeri ini harus rela meninggalkan tanah leluhurnya untuk mendapatkan ilmu yang lebih tinggi.

Kebutuhan akan tempat tinggal ini menjadi elemen yang vital dalam menunjang kehidupan akademis seseorang. Tanpa akomodasi yang aman dan nyaman, maka kehidupan akademis seseorang menjadi bahan tanya.

Atas berbagai pertimbangan itulah, banyak Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia yang bergerak untuk membangun Asrama Mahasiswa, Universitas Indonesia (UI) misalnya. UI pertama kali memiliki asrama mahasiswa ketika mendapat hibah bantuan gedung di Jalan Otto Iskandar di Nata Jakarta Timur (kelak disebut Asrama Wisma Rini). Kemudian seiring dipindahkannya sebagian besar kampus UI ke Depok, maka pada tahun 1999 birokrat kampus membangun Asrama Mahasiswa di Depok. Asrama kampus UI Depok ini terus mengalami penambahan dan renovasi hingga tahun 2007 jumlah kamar terus bertambah hingga angka 1500 kamar.

Selain UI, banyak kampus di Indonesia yang membangun asrama mahasiswa di lingkungan akademisnya. Tercatat perguruan tinggi seperti IPB, UNPAD dan STT Telkom Bandung melakukan pembangunan asrama mahasiswa ini. Bahkan kementerian Perumahan Rakyat pun merespon tren ini dalam salah satu programnya hingga tahun 2015 nanti.

Tren pembangunan Asrama Mahasiswa yang semakin populer tentu membawa efek positif dalam perkembangan dunia pendidikan di negeri ini. Eksistensi asrama diyakini dapat mereduksi kegundahan yang menerjang mahasiswa atau pelajar yang berasal dari daerah. Selain itu, keberadaan asrama sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. *A.W. Astin seperti dikutip Tung-Lian Chen dan Yao Hsien-Lee dalam risetnya di Taiwan (2006), berpendapat bahwa keberadaan asrama mahasiswa menjadi input yang penting dalam proses aktivitas pembelajaran mahasiswa.* Lebih lanjut ia menyatakan bahwa dengan adanya asrama mahasiswa ini mahasiswa menjadi lebih mudah dan intim dalam menggunakan berbagai macam sumber daya di lingkungan universitas.

1.1.2 Pentingnya asrama mahasiswa

Keberadaan asrama mahasiswa untuk suatu universitas sebenarnya memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai tujuan dari universitas karena peraturan-peraturan yang berlaku pada asrama mendukung pencapaian tujuan dari universitas tersebut.

Selama ini asrama dikenal masyarakat sebagai suatu bangunan tempat tinggal yang hanya terdiri dari kamar-kamar untuk tidur dan beberapa ruang lainnya. Namun sebenarnya suatu asrama mahasiswa merupakan suatu lingkungan kehidupan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program studi yang ada. Berarti suatu asrama mahasiswa itu seharusnya memiliki fasilitas-fasilitas pendukung aktivitas mahasiswa dalam proses belajarnya.

Terutama bagi universitas-universitas di kota Malang, sebagai universitas yang mendapatkan sorotan dari kalangan dunia pendidikan, keberadaan asrama dengan elemen fisik bangunan yang mendukung serta fasilitas yang lengkap dapat membantu mahasiswanya lebih maksimal lagi dalam proses belajar

Di samping itu, interior dari asramanya juga harus sesuai. Terutama penataan interior dari ruang tidur, karena mahasiswa paling banyak menghabiskan waktu di ruang tidur, maka sebaiknya ruang tidur dikondisikan sebaik mungkin untuk mendukung proses belajar mahasiswa penghuni asrama tersebut. Sesuai dalam h a l i n i adalah dapat mencerminkan karakter dari mahasiswa sebagai

penghuninya, dan juga dapat mencerminkan image bangunan milik universitas yaitu formal dan teratur.

Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penelitian terhadap asrama mahasiswa kaitannya dengan proses belajar penghuni asrama mahasiswa ini, dapat memberikan ide dalam penataan ruang tidur sebagai penunjang proses belajar serta pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang dan interior yang menarik untuk asrama mahasiswa di setiap universitas. sehingga dapat mengubah image asrama sebagai suatu tempat tinggal yang membosankan menjadi sebuah tempat yang menarik dan mendukung proses belajar mahasiswa penghuninya.

1.1.3 Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif dan Kondusif

Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya lingkungan belajar. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, dan desain ruang belajar.

Penataan ruang tidur atau ruang belajar

Jika seorang mahasiswa sedang membaca, menulis, atau meringkas modul yang membutuhkan konsentrasi, coba perhatikan, apakah Seorang mahasiswa merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai? Jika salah satu cara tersebut merupakan cara yang membuat Seorang mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi untuk belajar, maka mungkin dia termasuk orang yang membutuhkan desain informal atau cara belajar tidak formal yang santai.

Jika Seorang mahasiswa termasuk tipe yang membutuhkan desain formal, maka mungkin Seorang mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi jika belajar dengan kursi dan meja belajar. Lengkapi tempat belajar dengan kalimat-kalimat positif, foto, gambar, atau jadwal belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar nya. Yang penting, sesuaikan dengan tipe pelajar, baik tipe informal maupun tipe formal.

Jika telah mengetahui faktor-faktor dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Jadi, maksimalkan lingkungan tersebut untuk meningkatkan konsentrasi belajar dengan menciptakan sebuah lingkungan belajar

yang efektif dan kondusif, berikut ini beberapa kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif :

Kondisi Fisik Ruangan Tidur/ Ruang Belajar

Sebuah lingkungan belajar yang efektif menuntut adanya sebuah ruangan belajar yang kondusif, beberapa hal yang menjadi faktor penentu terciptanya kondisi fisik ruang belajar yang baik adalah :

- Bentuk ruang
- Dimensi ruang (luasan kamar tidur yang cukup)
- Warna ruang
- Perletakan pintu dan jendela kamar tidur
- Penataan perabot ruang tidur/ ruang belajar
(penataan meja dan kursi, almari, tempat tidur, serta ukuran perabot yang sesuai, sehingga kamar tidur tidak sesak dan terasa penuh oleh perabot, dsb)

Selain itu juga terdapat faktor-faktor non fisik, yaitu:

- pencahayaan
- kebisingan

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berikut adalah identifikasi dan batasan masalah dari penelitian Asrama Mahasiswa di Malang,

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adapun berbagai masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah, yaitu:

1. Mahasiswa memerlukan hunian/ tempat tinggal dekat kampus dengan pengaturan/ penataan ruang pada kamar tidur yang berkualitas, yang dapat memwadahi aktivitasnya dan sesuai dengan karakter mahasiswa, serta dari fasilitas yang disediakan dapat memenuhi segala kebutuhan mahasiswa dalam satu masa bangunan

2. Perlunya penataan ruang tidur yang sekaligus sebagai ruang belajar, dalam menunjang belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM mahasiswa.

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aturan yang akan mempengaruhi proses perencanaan dan perancangan Asrama Mahasiswa secara spesifik. Batasan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di asrama mahasiswa di kota Malang, yaitu Asrama Mahasiswa Putra Universitas Negeri Malang (UM) sebagai studi kasus objek utama penelitian,
2. Pendekatan pemecahan masalah lebih ditekankan pada masalah arsitektural yaitu mengenai tata ruang (kamar tidur) yang mewadahi fungsi dan aktivitas-aktivitas mahasiswa sebagai penghuninya,
3. Variabel penelitian yaitu mengenai pengaruh elemen fisik pada tata ruang (kamar tidur) sebagai penunjang proses belajar mahasiswa dengan memperhatikan dan keterkaitan obyek-obyek, dan pemanfaatan potensi secara optimal, sirkulasi yang aman dan nyaman sehingga mampu mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar pada asrama mahasiswa.
4. Lingkup penelitian lebih ditekankan pada pengaruh tata ruang (kamar tidur) terhadap proses belajar mahasiswa di dalam asrama.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data – data diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh elemen fisik tata ruang kamar tidur terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama?
2. Faktor-faktor (elemen fisik interior ruang tidur) apa saja yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa penghuni asrama?
3. Apa pengaruh tata ruang pada unit hunian (kamar tidur) dalam bangunan asrama pada proses belajar mahasiswa penghuni asrama?

1.4. Tujuan dan Kegunaan

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian pada Asrama Mahasiswa di Malang ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh elemen fisik tata ruang kamar tidur terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama.
2. Menjelaskan factor-faktor elemen fisik ruang tidur apa saja yang memengaruhi proses belajar mahasiswa di dalam asrama.
3. Menjelaskan apa saja pengaruh elemen fisik ruang tidur terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama.

1.4.2. Kegunaan

1. Bagi Ilmu Arsitektur

Dapat menjadi referensi keilmuan di bidang arsitektur tentang tata ruang pada unit hunian (kamar tidur) yang baik pada asrama mahasiswa, sehingga dapat memenuhi aspek kenyamanan belajar bagi mahasiswa sebagai penghuninya, baik kebutuhan akan kenyamanan sebuah hunian, maupun kebutuhan akan kelengkapan fasilitas penunjang yang mampu memenuhi tuntutan aktivitasnya.

2. Bagi Ilmu Pendidikan

Laporan ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi semua pihak yang memerlukan informasi mengenai penelitian tentang tata ruang pada unit hunian (kamar tidur) yang baik sebagai penunjang proses belajar mahasiswa pada Asrama Mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa

Diharapkan dengan adanya studi ini dapat meningkatkan prestasi mahasiswa penghuni asrama mahasiswa dan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar di dalam asrama. Serta memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa untuk belajar didalam ruang unit hunian (kamar tidur) di dalam asrama tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini mengacu pada lingkup pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai pengaruh tata ruang pada unit hunian (kamar tidur) terhadap proses belajar mahasiswa di dalam asrama mahasiswa. Dari latar belakang permasalahan maka dilakukan pengidentifikasian masalah dan batasan pada permasalahan yang akan dikaji, menentukan rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan kegunaan apa yang ingin dicapai dari studi tersebut serta pemaparan sistematika pembahasan yang dilakukan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kesesuaian antara teori dengan penerapan yang ada di lapangan yaitu pada ruang unit hunian (kamar tidur) asrama mahasiswa serta keterkaitan teori-teori tersebut terhadap proses belajar mahasiswa di dalam asrama.

3. BAB III METODE KAJIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yaitu meliputi metode kajian, lokasi objek studi kasus, objek studi kasus, metode pengumpulan data primer dan skunder, alat yang digunakan dalam pengumpulan data, metode menganalisa dan sintesa serta metode desain yang akan digunakan dalam penelitian.

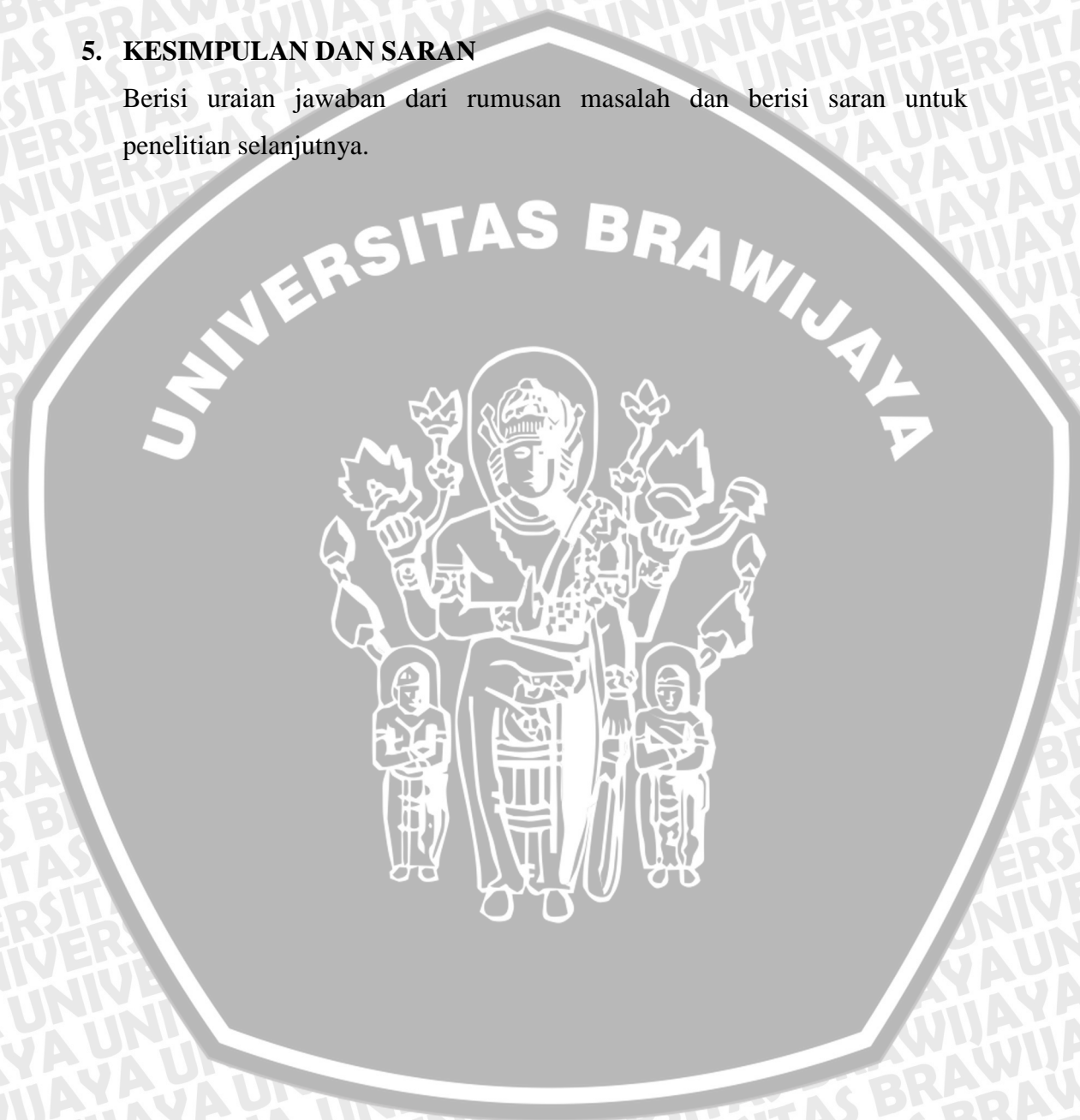
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari data yang diperoleh di lapangan berupa data mengenai tata ruang dan tata letak perabot pada kamar tidur di dalam asrama

mahasiswa serta eksisting bangunan dan data mengenai elemen-elemen interior yang diterapkan pada tiap unit hunian kamar tidur di dalam asrama. Dari data yang diperoleh maka akan diteliti pengaruh penataan ruang dan perabot terhadap proses belajar mahasiswa di dalam asrama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian jawaban dari rumusan masalah dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya.



Kerangka Pemikiran

ISSUE

- Berusaha menjawab pertanyaan tentang (inquire): “ tata ruang yang kurang mendukung proses belajar pada asrama mahasiswa “

LATAR BELAKANG

Tingginya urbanisasi dg alasan pendidikan → meningkatnya jumlah penduduk dan mahasiswa di perkotaan

↓

Kebutuhan akan tempat tinggal bagi mahasiswa meningkat

↓

Sulitnya mencari tempat tinggal yang murah di kota

↓

Penyediaan asrama oleh pihak perguruan tinggi

↓

Asrama mahasiswa berperan penting dalam aktivitas belajar mahasiswa

↓

Indikasi tata ruang yang kurang mendukung proses belajar di dalam asrama mahasiswa

IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

TUJUAN

Menjelaskan atau mendeskripsikan pengaruh tata ruang kamar tidur terhadap proses belajar mahasiswa pada asrama mahasiswa

RUMUSAN MASALAH

- Apakah ada pengaruh elemen fisik tata ruang kamar tidur terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama?
- Faktor (elemen fisik interior ruang tidur) apa saja yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa penghuni asrama?
- Apa pengaruh tata ruang (kamar tidur) terhadap proses belajar mahasiswa pada asrama mahasiswa ?

TINJAUAN TEORI

- Tinjauan mengenai elemen fisik ruang dan penataan perabot serta interior pada kamar tidur di dalam asrama

Penentuan populasi, sampel, dan variabel

PENGUMPULAN DATA

HASIL PENELITIAN

ANALISA DATA

